

ADAT – ISTIADAT PERNIKAHAN DI ACEH

Salam semua sahabat semua nya, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk membaca tulisan saya ini. Berhubung sekarang lagi musim Nikah di aceh maka sangat cocok untuk membahas sedikit tentang pernikahan di aceh.



Terdapat dua jenis pernikahan dalam masyarakat Aceh, yaitu:

1. Nikah Langsung merupakan yang dilakukan seperti halnya pernikahan pada umumnya dengan melalui berbagai macam prosesi adat.
2. Nikah Gantung merupakan menikahkan seorang gadis Aceh yang masih berusia belia atau masih sedang sekolah, namun baru beberapa tahun kemudian diresmikan.

Ada beberapa tahapan untuk melakukan prosesi pernikahan di Aceh,

Tahapan I: Melamar (Ba Ranub)

Tahap pertama yang dilakukan apabila seorang laki ingin menikahi seorang wanita adalah mengutus seorang pria dewasa yang bijak dalam berbicara yang dalam bahasa aceh dinamakan Seulangke. Seulangke ini akan melakukan investigasi tentang status si gadis, apabila si wanita belum ada yang punya maka dia akan menyampaikan maksud lamaran kepada orang tua si wanita. Seulangke juga akan membuat jadwal pertemuan kapan pihak yang dituankan dari pria untuk bertamu atau melamar ke rumah orangtua si gadis.



Tahapan II: Pertunangan (Jakba Tanda)

Hasil diterima atau tidaknya lamaran, akan disampaikan oleh pihak wanita kepada pihak pria. Apabila diterima maka pihak pria akan datang kembali untuk memperkuat niatnya (peukeong haba). Pada waktu peukeong haba ini, pihak pria akan membicarakan berapa besar mahar (jeulamee) dan kapan hari perkawinan akan dilaksanakan. Dalam acara ini biasanya akan langsung dilaksanakan proses acara pertunangan (jakba tanda). Apabila selama masa pertunangan ini putus karena kesalahan pria maka perhiasan yang diberikan oleh pihak pria langsung hangus namun apabila karena kesalahan wanita, maka pihak wanita harus mengganti 2 kali lipat yang harga perhiasan yang diberikan oleh pihak pria.

Tahapan III: Persiapan Perkawinan

Satu minggu sebelum hari akad nikah, masyarakat sekampung akan bergotong-royong untuk mempersiapkan acara pesta perkawinan. Calon pengantin wanita akan melakukan beberapa ritual perawatan tubuh serta melakukan tradisi pingitan. Selama hari-hari pingitan, si wanita akan dibimbing mengenai cara hidup berumah tangga.

pihak calon penganti wanita akan melakukan pengajian dan khataman Al-Qur'an. Setelah proses khataan Al-Qur'an selesai, calon pengantin wanita akan dimandikan secara bersama-sama oleh beberapa ibu-ibu sambil membawakan syair nasehat tentang kehidupan berumah tangga. pemandian dilakukan secara bergiliran oleh anggota keluarga dengan air bunga yang telah ditempatkan di Meunda atau wadah yang telah dilapisi kain warna yang berbeda-beda. Prosesi mandi bungan ini dinamakan Seumano Pucok.



(pic : Seumano Pucok)

Upacara Akad Nikah dan Antar (Intat) Linto

Sebelum pergi ke upacara Akad Nikah, calon penganti pria (Linto Baro) menyempatkan diri untuk meminta izin dan restu kepada kedua orang tuanya. Setelah itu, rombongan linto baro berangkat menuju tempat upacara akad nikah seraya membaca mas kawin, di Aceh mas kawin harus menggunakan Emas dengan kadar mayam, rata-rata standar seorang gadis Aceh maharnya

15 Mayam emas atau setara dengan kurang lebih 18 juta rupiah. Tergantung harga emas pada saat itu, beda daerah beda jumlah yang akan diberikan mayam nya.

Sebelum akad nikah berlangsung, pihak pria (linto baro) akan menyerahkahkan mas kawin (kain aceh, sekapur sirih, paun yakni emas kuno). Selama akad nikah berlangsung, Ibu dari calon penganti pria (linto baro) tidak diperkenankan hadir namun seiring perkembangan zaman. Ibu penganti pria boleh hadir di acara akad nikah. Setelah akad nikah selesai, pihak pengantin wanita (dara baro) akan menyamu makan besan (pihak pria). Setelah itu dilakukan acara menjamu besan dan seleunbu linto/dara baro yakin acara suap-suapan di antara kedua pengantin. Makna dari acara ini adalah agar keduanya dapat seiring sejalan ketika menjalani hidup rumah tangga.

Peusijeuk

Peusijeuk adalah prosesi melakukan upacara tepung tawar, memberi dan menerima restu dengan cara memercikan pengantin dengan air yang dicampur dengan daun Seunikek, akar Naleung Sambo, Maneekmano, Onseukee pulut, ongaca. Proses Peusijuek ini harus dilakukan minimal 3 orang atau harus ganjil yang dilakukan oleh orang yang dituakan.

